

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan ujaran atau ungkapan dalam bentuk bunyi ujaran. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dan interaksi yang sangat penting bagi manusia. Melalui bahasa kita mendapatkan beberapa informasi penting. Bahasa sebagai alat untuk menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, dan perasaan. Oleh karena itu, bahasa sangat penting peranannya bagi kehidupan manusia. Selain bahasa lisan, kita juga mengenal adanya bahasa tulisan yang dipelajari dalam kegiatan menulis. Menulis adalah mengkomunikasikan sesuatu melalui lambang-lambang tulisan. Dalam kegiatan menulis, ada dua permasalahan pokok, yaitu memilih atau menemukan gagasan dan memilih bahasa atau ungkapan untuk mengungkapkan gagasan itu.

Salah satu jenis keterampilan berbahasa adalah keterampilan menulis. Keterampilan ini termasuk keterampilan berbahasa yang dianggap sulit (Alwasilah, 1994). Anggapan ini mengakibatkan minimnya jumlah orang yang berminat menulis walaupun kegiatan ini harus selalu dihadapi, terutama oleh kaum akademisi, seperti melakukan penelitian, menulis laporan kegiatan lapangan, menulis laporan buku, dan menulis makalah atau esai.

Sekalipun mereka menulis, pada umumnya mereka menulis karena terpaksa. Keterpaksaan ini tampak dari masih rendahnya kemampuan menulis di kalangan mahasiswa (Akhadiah, dkk., 1994 dan Sujanto, 1988). Banyak hal yang

bisa diperoleh mahasiswa dari kegiatan menulis, di antaranya melalui menulis yang terencana, mereka akan terbiasa berpikir serta berbahasa secara tertib (Akhadiah, 1994:1-2). Hal yang hampir senada dikemukakan pula oleh Tarigan (1994:1) bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya. Tarigan (1994:4) lebih lanjut mengemukakan bahwa dalam kehidupan modern ini keterampilan menulis sangat dibutuhkan sehingga tidak berlebihan bila dikatakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri lain bagi bangsa yang terpelajar.

Sebagai sebuah keterampilan, untuk mencapai kualitas tulisan yang baik, kegiatan menulis dapat diupayakan melalui berbagai cara. Salah satu caranya adalah melalui penggunaan model pembelajaran menulis yang nyaman (tidak membebani). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa keterampilan menulis merupakan suatu aktivitas yang melibatkan aspek ide, motivasi, dan pikiran. Aspek-aspek ini merupakan sarana bagi terekspresikannya gagasan dengan baik. Penguasaan terhadap aspek-aspek ini dapat dilakukan melalui pelatihan, baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan pengamatan di lapangan, kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mendapatkan kesulitan untuk mewujudkan sebuah wacana (tulisan) yang memiliki kesatuan serta kepaduan yang logis, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Unpas. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan suatu perlakuan khusus terhadap mahasiswa agar mereka mampu menyusun sebuah tulisan yang memiliki kesatuan dan kepaduan melalui pembelajaran tentang menulis esai. Perlakuan ini sejalan

dengan temuan Coe dan Rycroft (1986:1-2) yang menandakan bahwa tujuan keterampilan menulis adalah untuk menolong pembelajar dapat menulis surat, cerita, dan teks lainnya. Kalau berbicara dikatakan sebagai aktivitas spontan, maka menulis merupakan proses yang harus direncanakan dan diorganisasi secara baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, mereka menemukan beberapa alasan utama penyebab tulisan pembelajar sulit dimengerti atau tidak efektif, yakni kalimat-kalimat yang mereka susun tanpa punctuation secara tepat dan hubungan antaride tidak jelas karena tidak ditempatkan secara baik.

Implikasi lain yang muncul dari pernyataan di atas adalah masih rendahnya kemampuan para penulis (mahasiswa) menata informasi. Dalam tulisan esai, gagasan-gagasan penulis harus selalu didukung oleh pendapat pakar, hasil penelitian, hasil pengamatan, hasil pemikiran, dan fakta-fakta lain yang diperlukan. Informasi-informasi yang diperlukan tersebut dapat berbentuk pernyataan yang mendukung dan dapat pula berbentuk pernyataan yang menolak. Pada situasi demikian, seorang penulis harus mampu menatanya secara baik dengan mampu memadupadankan sebuah tulisan, baik antarkalimat maupun antarparagraf. Ada beberapa penelitian yang sejenis dengan penelitian yang akan dilakukan, di antaranya penelitian-penelitian tentang konjungsi dalam tulisan, yaitu:

Hasil penelitian Suryadi (1997) tentang analisis kesalahan sintaksis dalam laporan PPL mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa masih melakukan kesalahan dalam penulisan kalimat dalam wacana. Kesalahan yang terjadi terutama kesalahan yang disebabkan oleh adanya redundansi yang

menjadikan kalimat tidak efektif, interferensi (penggunaan kosakata yang tidak baku), dan konjungsi (penggunaan kata sambung yang masih keliru).

Temuan Kurniawan (1995) tentang bahasa tulis mahasiswa adalah kemampuan mahasiswa menulis kalimat efektif masih sangat lemah. Sebagian besar mahasiswa (60%) tidak mampu menyusun kalimat secara efisien, logis atau nalar, dan koheren serta kohesif. Hal-hal yang cukup mencolok dari temuan tersebut adalah sebagian besar mahasiswa tidak mampu menggunakan konjungsi dalam kalimat.

Relevansi temuan-temuan terdahulu tersebut dengan penelitian ini adalah (1) ketidakmampuan mahasiswa menyusun kalimat secara efektif, baik sisi efisiensi, logika, kohesivitas dan koherensi menunjukkan bahwa masih lemahnya mereka menguasai aspek kesatuan dan kepaduan dalam menyusun wacana dan (2) temuan tentang kesulitan mahasiswa menuangkan gagasannya dalam menulis dikarenakan belum ada model yang mengarahkan potensi menulis mahasiswa secara tepat.

Sesuai dengan relevansi di atas, penelitian ini setidaknya akan dapat menindaklanjuti temuan-temuan tersebut. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan keterampilan menulis, dirasa dapat menjadi obat yang tepat bagi ‘penyakit’ yang selama ini dirasakan mahasiswa yaitu kesulitan menuangkan ide dalam tulisan. Model pembelajaran yang memberikan keleluasaan bagi penulis menuangkan gagasannya dalam menulis dirasa sebagai solusi yang tepat untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Model *quantum writing* merupakan salah satu model pembelajaran khusus menulis. Mengenai *quantum*

writing, Hernowo (2004:10) berpendapat *quantum writing* merupakan interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai ide menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain. Langkah-langkah pembelajaran dalam *quantum writing* adalah: (1) tahap persiapan; (2) tahap draft kasar; (3) tahap berbagi; (4) tahap penyuntingan; (5) tahap perbaikan; (6) tahap penulisan kembali; (7) tahap evaluasi. Dengan demikian, proses kegiatan menulis akan menyenangkan dan penuh gairah, sehingga menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti masalah penggunaan model *quantum writing* dalam meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Salah satu kasus jenis tulisan yang sering digunakan dalam dunia akademis adalah jenis tulisan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan. Sekaitan dengan hal itu, maka penulis mencoba membuat penelitian dengan judul “Model *Quantum Writing* dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Esai pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas Tahun Akademik 2010/2011.”

1.2 Batasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah yang berkaitan dengan model *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah model *quantum writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas?” Agar penelitian ini lebih terfokus, rumusan masalah tersebut lebih dipertajam dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah kemampuan menulis esai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas?
- 2) Apakah model *quantum writing* dapat meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan pada mahasiswa semester VI tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas?
- 3) Apakah terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis esai antara mahasiswa yang diberi perlakuan model *quantum writing* dengan mahasiswa yang diberi perlakuan model pembelajaran konvensional?

- 4) Apakah dosen dan mahasiswa merespons secara positif penerapan model *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah:

- 1) mengetahui kemampuan menulis esai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas;
- 2) mengetahui rancangan model *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan pada mahasiswa semester VI tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas;
- 3) mengetahui hasil penerapan model *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan pada mahasiswa semester VI tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas.
- 4) mengetahui renpons dosen dan mahasiswa terhadap penerapan model *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, ialah:

- 1) bagi penulis, kegiatan penelitian ini tentunya bisa menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis, khususnya dalam pembelajaran menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan;
- 2) memberikan sumbangan bermakna terhadap dunia pendidikan khususnya dalam bidang pembelajaran;
- 3) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif pembelajaran dalam kegiatan menulis esai;
- 4) dapat dijadikan acuan penelitian selanjutnya.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Dalam penelitian ini penulis mempunyai anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Mahasiswa memiliki potensi untuk mampu menulis, termasuk menulis esai.
- 2) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam menyusun unsur kesatuan dan kepaduan dalam kegiatan menulis esai.
- 3) Kemampuan menulis mahasiswa harus ditingkatkan dan mendapat latihan yang proporsional dengan teknik yang bervariasi.
- 4) Model *quantum writing* merupakan model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran menulis esai.

1.5.2 Hipotesis

Penulis merumuskan beberapa hipotesis sebagai berikut.

- 1) Kemampuan awal menulis esai mahasiswa semester VI tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas belum maksimal.
- 2) Model *quantum writing* dapat diterapkan sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan pada mahasiswa semester VI tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas.
- 3) Model *quantum writing* tepat digunakan sebagai model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan pada mahasiswa semester VI tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas.
- 4) Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan mahasiswa semester VI tahun 2011 Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah FKIP Unpas yang menerapkan pembelajaran menulis esai dengan model *quantum writing* dibandingkan dengan kemampuan mahasiswa yang menerapkan pembelajaran menulis esai dengan model konvensional.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya perbedaan interpretasi dan penafsiran dalam mengkaji penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional yang terdapat dalam judul, sebagai berikut.

- 1) Model *quantum writing* merupakan interaksi dalam proses belajar (menulis) niscaya mampu mengubah berbagai ide menjadi ledakan/gairah yang dapat ditularkan kepada orang lain.
- 2) Menulis esai adalah kegiatan mengomunikasikan gagasan, pemikiran, atau pandangan mengenai suatu topik secara kreatif dalam wujud tulisan yang bersifat prosais, subjektif, dengan bentuk yang tidak terlalu panjang dan cara penuturan yang sebaik-baiknya. Meskipun esai bersifat subjektif, namun mengenai akurasi, faktualitas, dan aktualitas dari materi tulisan tetap harus diperhatikan.
- 3) Unsur kepaduan adalah struktur paragraf di mana bagian-bagiannya sangat cocok satu sama lain, sedangkan unsur kesatuan merupakan ide pemersatu dalam sebuah paragraf.

Berdasarkan uraian di atas, dapat penulis simpulkan, bahwa model *quantum writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis esai yang berfokus pada unsur kesatuan dan kepaduan adalah penerapan model pembelajaran menulis yang berusaha mengarahkan mahasiswa untuk mampu dan terampil mengomunikasikan gagasan, pemikiran, atau pandangannya ke dalam tulisan berbentuk esai, melalui kegiatan menulis yang menyenangkan dan menggairahkan.